

**BAB III**  
**PENYAJIAN DATA**

**A. Deskripsi subyek, dan lokasi penelitian.**

**1. Subyek penelitian**

Subyek penelitian merupakan bagaian yang terpeting dalam sebuah penelitian. Subyek dan informan ialah seorang yang benar-benar mengetahui serta terlibat dalam subyek penelitian, penelitian memastikan dan memutuskan seorang yang memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini serta dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian ini. Berikut ini table data informan yang nantinya akan diwawancari peneliti.

*Table.3 Data Informan.*

Nama	Usia	Pekerjaan	Jenis kelamin
Yakop bastian	37	Manajer news & prgram di KSTV	Laki-laki
Didik	40	Editing di media KSTV	Laki-laki
Yeti	35	Programer di KSTV	Prempuan
Riko	19	Crew magang di KSTV	Laki-laki
Reni	38	Ibu rumah Tangga	Prempuan
Shinta	17	Pelajar	Prempuan

## 2. Obyek penelitian.

Sedangkan dalam penelitian ini, obyek penelitiannya ialah budaya lokal di Kediri, yang mengandung unsur budaya tradisional asli Kediri, seperti budaya ketroprak, budaya jaranan, budaya wayang kulit dan musik etnis. dan budaya disekitar daerah Kediri.

## 3. Lokasi penelitian



**Gambar.3. 1 Logo Media Televisi Lokal KSTV**

KSTV adalah salah satu televisi yang lebih banyak mengangkat unsur budaya. KSTV atau yang biasanya di sebut Kilisuci Televisi adalah salah satu stasiun televisi lokal dikota Kediri Jawa Timur yang berada di bawah naungan PT.Kediri Global Mediatama. Kehadiran KSTV atau kilisuci Televisi di era reformasi saat ini, di karenakan adanya fungsi utama televisi yaitu untuk menghibur masyarakat dengan program hiburan maupun informasi lokal yang *up to date*.

KSTV merupakan pilihan baru televisi swasta lokal, selalu terdepan dalam teknologi dan terbaik dalam penyajian program hiburan dan informasi. KSTV harus berusaha terdepan dalam menyajikan program berkualitas informasi faktual, aktual dan berimbang serta memberikan solusi suatu masalah. Sebagai media atau sarana yang mendidik masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang adil dan sejahtera.

KSTV hadir ditengah masyarakat kota Kediri dan sekitarnya, bukan merupakan stasiun televisi swasta yang pertama, namun sebagai wahan dan saran untuk mengembangkan potensi kekayaan sumber daya manusia dan budayanya yang di tata dalam suatu program acara. Berdirinya KSTV tidak lain karena sejarah kota Kediri yang kaya akan keseniannya dan budaya yang telah melegenda sejak abad lalu. Hal ini di buktikan dengan banyaknya peninggalan-peninggalan bersejarah, baik berupa fisik maupun non fisik. Peninggalan non fisik seperti candi-candi dan artistek lainnya. Sedangkan peninggalan yang non fisik yang berupa seni budaya yang masih dinikmati oleh masyarakat Kediri dan sekitarnya, seperti : kesenian jaranan atau kuda lumping yang merupakan kesenian asli kota Kediri, selain itu ada juga kesenian wayang kulit dan ketroprak, yang saat ini keberadanya sudah mulai terpinggirkan oleh adanya kebudayaan modern.

KSTV dengan kesungguhan akan membangkitkan kembali kesenian-kesenian yang mulai tergeser keberadannya. KSTV juga berusaha membangkitkan kembali macam-macam budaya diantaranya : Ritual larung sesaji kawah gunung kelud dan ritual suroh di makam

Petilasan Aji Jayabaya, yang merupakan salah satu raja Kediri pada tahun 1135-1157 M, yang menjadi agenda tahunan kunjungan wisata. Selain budaya KSTV juga berusaha mengembangkan asset di bidang lain. Seperti di bidang olahraga di Kediri mencatat prestasi yang gemilang, salah satunya adalah olahraga sepak bola yang di beri nama persik, klup sepak bola ini telah mencatatkan namanya di sejarah sepak bola tanah air dengan berapa kali menjuarai kompetisi liga di Indonesia.

Selain dari kesenian budaya dan olahraga, keberadaan KSTV juga berupaya untuk menciptakan suasana harmonis melalui program agamis yang berimbang. Seperti acara yang di adakan Pondok pesantren ponpes lirboyo, Al falah dan Kedunglo. Selain program dari pemeluk agama islam, KSTV juga menyiarkan program dari pemeluk agama lain seperti acara di Gereja Pohsarang. Selain itu kota Kediri juga merupakan kota yang strategis untuk mengembangkan industri dan Jasa. Salah satu industry terbesar di kota Kediri adalah PT.Gudang garam, perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Juga tersedia infrastruktur seperti transportsai yang mendukung para investor untuk lebih memperkokoh dunia industry dan jasa yang berada di kota Kediri. Letak geografis kota Kediri di tengah-tengah kota dan kabupaten yang meliputi kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kota Blitar, kabupaten Nganjuk dan kota Kediri, serta Kabupaten Kediri, data ini di ambil dari BPS Jawa Timur Tahun 2006.

Berdasarkan segala aspek diatas serta keragamanya, tentunya masyarakat membutuhkan suatu media yang dapat mensinergikan berbagai

hal tersebut. Sebagai usaha untuk turut serta berperan aktif dalam memberikan informasi, pengetahuan dan hiburan kepada semua kalangan masyarakat. KSTV hadir di tengah-tengah masyarakat, dengan harapan akan dapat menjadi suatu media informasi televisi yang menyajikan tayangan positif dan mendidik yang berdaya untuk kemajuan daerah serta masyarakat di semua sektor.

**a. Maksud dan tujuan berdirinya KSTV**

Media **KSTV** atau yang sering di sebut Kilisuci TV adalah salah satu stasiun televisi lokal Kediri di bawah naungan *PT. Kediri Global Mediatama*. Berdirinya **KSTV** telah melalui proses pemikiran dan pertimbangan yang matang, yang menjadikannya memiliki dasar yang kuat dalam melangkah.

Hadirnya *KSTV* dimaksudkan untuk menciptakan dan menumbuhkan pola pikir masyarakat agar lebih maju dan berkembang yang berdasar pada aspek-aspek seni dan budaya masyarakat yang ada. Sehingga akan dapat membuka wawasan masyarakat, yang tentunya juga akan berpengaruh pada perkembangan dan peningkatan di segala aspek kehidupan masyarakat baik politik, ekonomi maupun sosial budaya. Dengan demikian masyarakat akan memiliki pola pikir yang maju tanpa meninggalkan konteks budaya yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

## **b. Visi Dan Misi**

PT. Kediri Global Mediatama atau KSTV hadir di tengah-tengah masyarakat dengan visi : Memberi paradigma baru dalam berfikir dan berperilaku, yang bertujuan memajukan daerah dan masyarakat untuk pengembangan aspek sosial, politik dan budaya serta ekonomi. PT. Kediri Global Mediatama atau KSTV telah menyiapkan langkah-langkah strategis yang di tuangkan dalam misi sebagai berikut:

1. Merupakan pilihan baru televisi lokal yang selalu terdepan dalam teknologi dan terbaik dalam penyajiannya melalui program-program informasi dan hiburan.
2. Mengembangkan program-program siaran sebagai media informasi, pendidikan, pengetahuan dan hiburan sehat yang memiliki control sosial di masyarakat.
3. Mengedepankan program-program yang berkualitas, informasi aktual, faktual dan berimbang dan sebagai sarana mendidik masyarakat untuk lebih meningkatkan keadilan dan kesejahteraan.
4. Menyusun dan menayangkan program-program yang dapat mempersatukan seni dan budaya, baik lokal maupun regional yang mampu membangkitkan semangat potensi pariwisata seni dan budaya lokal serta pelestariannya.

Keberadaan KSTV tidak lain untuk melestarikan budaya lokal di Kediri, seperti namanya kilisuci diambil nama salah satu kerajaan atau di Kediri. Banyak memang TV Lokal di Kediri namun yang lebih banyak menayangkan

budaya Kediri adalah media KSTV. Budaya yang sering ditayangkan wayang kulit, ketropak, dan pertujukan jaranan. Selain budaya KSTV juga mengembangkan makanan khas yang ada di kota Kediri, seperti tahu. Tahun 2011 KSTV mendapatkan penghargaan dari museum rekor muri Indonesia. Karena dapat menyelenggarakan atau mendukung pembuatan rangkaian tahu terpanjang.

Program yang disajikan KSTV sangat erat sebagai media komunikasi, informasi, edukasi dan hiburan yang berkualitas di daerah Kediri dan sekitarnya. Berikut ini berupa Program acara yang ditayangkan KSTV, STARI budaya, WARTA BERITA, DARMA JATI dan lain-lain. Program acara di KSTV di kemas secara lengkap dan berkualitas agar mampu diserap oleh seluruh lapisan masyarakat.

Lokasi KSTV yang strategis dan didukung fasilitas serta sarana dan prasarana kota yang baik, semakin memudahkan KSTV dalam upaya mengembangkan potensi lokal yang sudah ada sebelumnya, melalui berbagai macam program acara yang telah disusun dan disiapkan, serta tentunya menjadi sumber informasi dan pada akhirnya akan dapat mendukung pengembangan potensi daerah dan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat disegala aspek.

Keberadaan KSTV di bawah naungan PT.Global Meditama. Letaknya yang sangat strategis dan mudah di jangkau oleh kendaraan umum, terletak di jalan Hayam Wuruk Trade Center Blok f4-f5 dikota Kediri. Telp .0354-682888,faks.0854-680848, e\_mail [kstv@kstv.co.id](mailto:kstv@kstv.co.id). Atau [www.kstv.ci.id](http://www.kstv.ci.id).

Live streaming : Streaming [.kstv.co.id](http://.kstv.co.id). Keberadaan KSTV di Kediri tidak lain karena sejarah kota Kediri, yang berasal dari kerajaan. Sehingga KSTV ingin mengembangkan budaya kota Kediri peninggalan kerajaan Kediri, seperti kerajaan Singosari, Majapahit, Demak dan Mataram. Beragam budaya di Kediri yang menjadikan KSTV berupaya mengembangkan budaya-budaya di Kediri, dengan cara menayangkan budaya lokal di setiap program-program acara ditelevisi lokal KSTV.

Jangkuan siaran dan layanan siaran KSTV sangat luas di kota Kediri, layana siara KSTV mulai dari Kediri, Ngajuk, Blitar, Tulungagung, dan Trenggalek. Sedangkan jangkuan siaran meluas di jawa timur seperti : di Kediri, Ngajuk, blitar, Tulungagung, Trenggalek, Jombang, Malang, Mojokerto, dan Sidoarjo. Luasnya jangkuan jaring KSTV sehingga bukan hanya budaya Kediri saja yang ditampilkan melainkan semua budaya yang ada di sekitar kota Kediri.



#### 4. Deskripsi data penelitian.

Bagian ini menjelaskan data penelitian yaitu dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau pemaparan secara lengkap detail dan dalam. Dalam deskripsi data, peneliti menjelaskan data di antaranya hasil wawancara dengan informan yaitu menejer news dan program, *crew* KSTV dan masyarakat kota Kediri. Hal ini yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui tentang melestarikan budaya lokal di televisi lokal KSTV. Secara deskripsi mampu memaparkan secara detail dan mendalam. Maka akan terjawab dari penelitian yang dicari peneliti dalam penelitian ini.

Konstruksi sosial dalam media massa yang menjelaskan tentang melestarikan budaya lokal, dalam media televisi lokal dapat diketahui jika berawal dari Peran televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal dan strategi pembentukan dalam media. Dapat di analisis melalui visualisasi, dan wawancara langsung.

Dari hasil pengamatan peneliti televisi lokal merupakan lahan untuk melestarikan budaya, namun keberadanya yang sangat terbatas. Setiap media lokal yang ada jarang mengangkat program acara tentang budaya daerah di tempat media itu berada. Sehingga banyak masyarakat bahkan anak mudah kurang tahu akan budaya di tempat tinggal mereka. Cakupan wilayah pada media KSTV dalam melestarikan budaya lokal diKediri hanya wilayah kota Kediri dan sekitarnya, Sehingga budaya yang ditayangkan hanya budaya

tradisional Kediri dan daerah sekitar Kediri hanya tiga budaya yang sering ditayangkan yaitu budaya lokal dari kota Kediri dan sekitarnya seperti dari Blitar, Tulungagung, dan Nganjuk, budaya yang sering ditayangkan kesenian jaranan, kesenian ketroprak dan wayang kulit.

Namun tidak hanya menyimpulkan saja dan membuat keputusan sendiri bahwa fenomena yang diangkat dalam penelitian ini memang benar adanya. Oleh karena itu, peneliti mengadakan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu bagian manajer news dan program. Dari hasil wawancara dengan informan maka didapat data-data, antara lain sebagai berikut:

Dalam proses komunikasi yang terjadi dengan manajer news dan program serta dengan *crew* KSTV dan masyarakat kota Kediri lancar tidak ada gangguan. Proses melestarikan budaya lokal ini menghasilkan yang sesuai dengan yang dikaji peneliti. Untuk mengetahui peran televisi lokal KSTV yang sesuai dengan temuan di lapangan peneliti melakukan wawancara dengan manajer News dan program dan berapa *crew* dan masyarakat kota Kediri.

### **1. Peran Televisi Lokal KSTV Dalam Melestarikan Budaya Lokal**

Dalam proses penggalian data (wawancara) pada media KSTV. Peneliti menghubungi terlebih dahulu kantor KSTV untuk minta izin dijadikan tempat penelitian. Kemudian Peneliti disuruh langsung bertemu manajer News dan program. Bagaimana manager news dan program menyetujui penelitian di Kantor KSTV. Peneliti meminta biodata KSTV dan biodata informan bagaimana manager

news dan program. Informannya meminta wawancara secara langsung di Kantor KSTV. Peneliti bertanya atau wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Dari hasil wawancara dengan informan bagian manajer news dan program di KSTV, Yacop Bastian Elbash 32 tahun, dengan Panggilan akrab pak Yakup. Dalam wawancara tidak melalui email melainkan bertemu langsung dengan manager news dan program di kantor KSTV. Dengan pertanyaan sejak kapan Televisi lokal KSTV berdiri?

*“Jika di Tanya kapan berdirnyai KSTV, Berdirinya KSTV telah melalui proses pemikiran dan pertimbangan yang matang, berdirinya duluh sekitar tahun 2007 sudah tercatat resmi di Negara. Karena melihat banyak tv lokal kediri yang hanya menayangkan iklan dan program-program lainnya. Tanpa ada yang mengangkat budaya Kediri. Sehingga saya dan produser punya keinginan untuk membuat program budaya yang menayakan budaya lokal”<sup>31</sup>*

Dari hail wawancara dengan yakup menjeskan bahwa tujuan berdirinya KSTV karena ingin melestarikan budaya yang ada di Kediri. Sehingga menarik peneliti untuk melanjutkan penelitian maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi Kenapa KSTV berdirnya di Kediri?

*“Kepajangan dari KSTV itu sediri Kilisuci televisi namanya diambil dari Sejarah kota kediri, yaitu adanya ratu Kilisuci, cerita tentang ratu kilisuci saya kurang tahu. Karena Sejak saya masuk disini namanya sudah menjadi kilisuci. didirikan di Kediri karena temptnya yang strategis dan banyak kesenia di kediri, kami juga punya cabang di Malang.”*

Dari hasil wawancara Yakup menjelaskan berdirinya KSTV di Kediri karena banyaknya budaya di Kediri dan ingin mengangkat

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara pada tanggal 10 November 2013 pukul 10.13

budaya lokal di wilayah Kediri dan sekitarnya. Sehingga membuat menarik peneliti untuk melanjutkan pertanyaan lagi. Sampai mana jangkuan siaran KSTV?

*“Tayang siaran Kediri kota kota kabupate atau kota Blitar kabupate Kediri. Tapi kenyataanya KSTV bisa di terima di Jombang, Mojokerto, Malang kalau antena menghadap ke barat bisa tembus ke Surabaya dan sampai ke Madura. Di Sidoarjo jaringan media KSTV tidak terlalu jelas karena banyaknya media lokal lain yang masuk. Di KSTV juga menyediakan TV Chenel bagi masyarakat kediri”.*<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara Yakup menjelaskan Tentang jangkuan siaran KSTV. Memang sangat luas jangkuan siaran KSTV karena jaringanya terjangkau di Sembilan kota di Jawa Timur. Sehingga membuat menarik peneliti untuk melanjutkan penelitian dengan bertanya bagaimana cara agar masyarakat tetap menyaksikan televisi lokal KSTV?

*“ Kami selalu berusaha menciptakan program yang baru agar masyarakat Kediri tidak bosan untuk menikmati KSTV. Selain budaya kami juga menayangkan program jalan-jalan, olahraga dan lain-lain. Tapi masih di sekitar Kediri, kadang memang di luar seperti di Blitar, Malang, Jombang, dan Ngajuk, lokasi yang sering kita kunjungi yang dapat dijangkau dengan jaringan KSTV.”*

Dari hasil wawancara dengan Yakup, bahwa media KSTV untuk dapat dinikmati masyarakat, dengan menciptakan program-program baru agar masyarakat tidak bosan menyaksikan televisi lokal KSTV. Peneliti melanjutkan pertanyaan, bagaimana prospek kedepan untuk televisi lokal KSTV?

---

<sup>32</sup> Wawancara langsung dengan pak yakup 11-10-2013, pukul 10.37

*“ Sangat bagus sakeali karena penikmat KSTV di Kediri sangat banyak apalagi ketika program budaya. Hampir setiap hari kita mendapat kritikan dari masyarakat baik yang bersifat positif dan negatif. Sejak ada TV cennel dari KSTV, semakin banyak yang melihat tayangan kami masyarakat yang dari Kediri maupun luar Kediri yang berlanggan jaringan kami ”<sup>33</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Yakup, bahwa prospek media KSTV, untuk masa mendatang sangat bagus, karena banyak masyarakat kediri yang menyaksikan media KSTV sehingga ratingnya naik setiap tahunya. Hasil wawancara dengan informan manajer News dan program di media KSTV, Yacop Bastian Elbash Dengan Panggilan akrab pak Yakup seorang crew di media KSTV. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertemu pak Yakup dikantor KSTV, kemudian peneliti memberikan pertanyaan budaya apa saja yang ditayangkan di KSTV ?

*“Ketoprak, wayang , jaranan dan musik etnis seperti kerocong jemblong pokoknya musik-musik lokal kediri.”*

Dari hasil wawancara dengan menager news dan program, selain budaya ketoprak dan wayang KSTV juga menayangkan budaya lain seperti musik etnis Kediri, sehingga banyak penikmat program acara di KSTV.

---

<sup>33</sup> Wawancara langsung dengan paka yakup 11-10-2013,pukul 10.40

Dalam wawancara tidak melalui email melainkan peneliti langsung bertemu dengan manajer News dan program, dan Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan siapa saja yang terlibat dalam pelestarian tayangan budaya di KSTV?

*“kita kan kerjasama dengan seniman, selain seniman crew KSTV bagaikan editing dan cameramen selain itu saya sendiri sebagai manager news dan program, dan pemain ketoprak, dalang dan masyarakat.”*

Ketika peneliti mendengar jawaban informann yakup sebagai manajer news dan program maka menarik peneliti untuk melanjutkan wawancara lagi dengan informan, karena menurut pengakuan informan, bahwa yang terlibat dalam pelestarian budaya selain *crew* juga para seniman. Peneliti melanjutkan pertanyaan Berapa kali budaya lokal tayang di televisi lokal?

*“Kita tayang seminggu dua kali nama acara cagar budaya, terkadang ada yang live langsung ada juga yang sudah rekaman”*

Dari jawab Yakup sebagai manajer news dan program, dapat diketahui bahwa tayangan budaya disiarkan satu minggu dua kali, tayangan budaya juga lebih sering rekaman dari pada *live* atau siaran langsung. Maka menarik peneliti untuk melanjutkan wawancara lagi dengan informan, dengan melanjutkan pertanyaan berapa menit durasi yang di butuhkan dalam setiap tayangan budaya?

*“Durasi setiap penayangan satu jam empat segmen itu untuk ketoprak, sedangkan untuk wayang dua jam, untuk tayangan musik dan jaranan durasinya hanya satu jam”*

Dari hasil wawancara dengan Yakup sebagai manajer news dan program, bahwa setiap durasi tayangan budaya berbeda-beda, sesuai dengan budaya yang ditayangkan dalam televisi lokal KSTV. Dari hasil wawancara dengan informan peneliti melanjutkan pertanyaan dimana tempat pengambilan gambar?

*“Untuk pengambilan gambar kita biasanya out dor diluar ruangan, karena kita membutuhkan tempat yang besar contohnya kemarin lebaran kita buat cangkar budaya lebaran. kita buat out dor gak disini karena memang kalau disini membutuhkan tempat besar, kami pakai panggung besar yang sama kayak ovj roadshow, ya kstv seperti itu. kita menjaring pemirsa secara langsung on the shpot dilapang dan pemirsa on air. Semua budaya yang kita tayangkan kita pengambilan outdoor kecuali musik etnis”<sup>34</sup>*

Hasil wawancara informan manajer news dan program, Yacub Bastian Elbash 32 tahun, dengan panggilan akrab peneliti dengan manajer news dan program yaitu pak yakup, wawancara dilakukan secara langsung di kantor KSTV. Setiap tayangan budaya pengambilan gambarnya diluar ruangan atau out dor karena membutuhkan tempat yang sangat besar. Sangat menarik jawaban dari informan. Dari hasil wawancara dengan informan peneliti melanjutkan pertanyaan melalui via e\_mail karena kesibukan pak yakup, sehingga peneliti tidak ke kantor KSTV, untuk melakukan wawancara penelitian melanjutkan pertanyaan budaya apa yang lebih sering ditayangkan?

“Yang jelas khususnya adalah budaya lokal daerah, dimana daerah tersebut merupakan daerah layanan siar dari KSTV (karesidenan Kediri). Dan secara umum adalah budaya Jawa.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara langsung dengan pak yakup 11-10-2013,pukul 11,00

<sup>35</sup> Wawancara via e\_mail tanggal 1 juli 2014

Dari hasil wawancara dengan informan yang panggilan akrabnya Yakup, budaya yang sering ditayangkan adalah budaya lokal daerah atau karesidenan Kediri, sehingga peneliti melanjutkan pertanyaan sejak kapan ditayangan budaya di KSTV?

“Tayangan lokal sudah kami tayangkan sejak KSTV resmi mengudara januari 2007”

Dari hasil wawancara dengan Yakup, tayangan budaya sudah ada sejak KSTV berdiri, peneliti melanjutkan pertanyaan setiap hari apa penayangan budayanya?

*“Kami tayang sabtu dan minggu, kita bagi setiap sabtu ketoprak kadang musik etnis, minggunya wayang, untuk budaya jaranan kita tayangkan lebih awal, sekitar jam 8 malam. Setiap minggunya crew kami selalu mencari info tentang tayangan budaya sehingga kami tidak pernah kehabisan stok tayangan budaya kediri, terkadang juga datang dan seniman yang menghubungi kami.”*

Dari hasil wawancara dengan informan yang akrab di panggil Yakub, KSTV menyiarkan tayangan budaya setiap Sabtu, Minggu, semua budaya Kediri seperti wayang kulit, jaranan, musik etnis ditayangkan di KSTV. Dengan cara membaginya disetiap minggunya. Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan, bagaimana melestarikan budaya ketoprak, dan wayang?

*“ Untuk ketoprak tergantung wilayahnya mau rotshow kemana kita kan kerjasama dengan seniman dan asperasi ketoprak, untuk ketoprak kita tidak perna live karena harus di edit sesuai dengan temanya. Untuk bulan ini yang setong budaya banyak, sehingga kita tinggal mengatur tayangan ketoprak dan memilahnya mana yang layak ditayangkan. Allhamdulillah dari tayangan ketopak berapa instansi dan institusi yang memiliki grup mereka akhirnya ikut berpartisipasi contoh mengirimkan cd ketoprak dari, SD suruh lihat layak apa tidak untuk ditayangkan, kita juga sering mendapat kirim CD dari*



*sekolah. Untuk ketoprak kita mengangkat budaya asli seperti cerita sejarah, babat kediri kayak mometum lebaran kemarin kita campur ceritanya tetapi ada benang merahnya. sedangkan untuk Program wayang kulit ada yang live dan ada yang taping kita tayang jam 9 malam, karena itu waktu-waktu nyatai, Untuk cerita diberi keutamaan si dalang yang menentukan tema, kecuali jika ada momentum khusus kami yang menentukan tema sesuai dengan moment-nya”.*

Hasil wawancara dengan manajer news dan program, informan yang akrab dipanggil yakup, pelestarian budaya ketoprak di dapat dari rekaman terkadang kiriman dari sekolah, yang mengadakan teater ketoprak, dan juga lebih sering dihubungi langsung oleh seniman, sedangkan wayang kulit cerita dari dalang, KSTV berkerja sama dengan dalangnya sehingga tayangan budaya wayang lebih sering *live*. Kemudian Peneliti melanjutkan pertanyaan bagaimana penayangan jaranan, dan music etnis?

*“ Untuk musik etnis kita tayang Setiap hari sabtu dan minggu jam 19.00 WIB, Musik yang dimainkan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam orkes musik dan diiringi oleh penyanyi, juga kami buka kesempatan untuk pemirsa KSTV berinteraktif dengan tema yang berbeda disetiap episodanya. Kita sangat sering sekali mengangkat jaranan, jaranan yang sering kita angkat, kesenian jaranan konvensional, musik jaranan dangdut, program talkshow “tema jaranan”, program edutainment dengan tema, jaranan “ Plesir mbah Karso”, program edutainment dengan tema jaranan “ Jalan-Jalan, untuk proses penayangan sendiri semua kita melalui proses pra produksi, produksi, pasca produksi”.*

Dari hasil wawancara dengan Yakup, bahwa dalam melestarikan budaya melalui proses pra produksi yaitu mengatur pencahayaan untuk wayang kulit dan lain-lain, untuk di edit baru kemudian dapat dinikmati masyarakat dan mendapatkan respon atau kritikan tentang produksi budaya yang ditayangkan televisi lokal. Maka menarik bagi peneliti untuk melanjutkan pertanyaan, dari mana saja senimanya?

*“Seniman Kediri wiyalah tidak jarang kita mengambil Seniman orang nganjuk, tulungagung dan seniman dari wilayah sekitar kediri. Dalang dalam wayang kita mengambil dalang dari Kediri dan luar Kediri”.*

Dari hasil wawancara dengan informan manajer news dan program, Yocub Bastian Elbash 32 tahun, dengan panggilan akrab peneliti yaitu pak Yakup, yang terlibat dalam pelestarian budaya semua seniman dari Kediri dan luar Kediri. Dari hasil wawancara dengan informan peneliti melanjutkan pertanyaan apa tujuan KSTV melestarikan budaya loka?.

*“KSTV tidak menjadikan dirinya sebagai TV budaya, namun kami disini coba menghadirkan kembali potensi – potensi lokal daerah yang luput dari pandangan televisi nasional. Jadi kami mencoba untuk maju sebagai wadah atau wahana dan sarana untuk turut ambil bagian dalam mengembangkan potensi kekayaan sumber daya manusia dan budayanya lokal yang ditata apik dalam suatu program acara televisi.”*

Dari hasil wawancara dengan yakup, bahwa tujuan KSTV melestarikan budaya melainkan untuk mengembangkan wahana atau pontesi yang dimiliki daerah lokal. Peneliti melanjutkan kembali bertanya bagaimana peran televisi lokal dalam mengangkat budaya lokal?

*“Sebenarnya kami tidak membentuk KSTV secara khusus sebagai TV budaya, namun disini kami memang mengutamakan program yang sifatnya kedaerahan memang kami utamakan, karena sekarang ini selain TV lokal atau daerah memang tidak ada yang mengangkat potensi daerah lokal. Karena TV nasional memang kemasannya adalah nasional”.*

Hasil wawancara dengan informan yang akrab dipanggil pak Yakub, dijelaskan bahwa KSTV lebih mengutamakan tayangan yang bersifat daerah, karena sejauh ini belum ada televisi lokal yang mengangkat budaya atau

pontesi daerah. Dari hasil wawancara dengan Yakup peneliti melanjutkan pertanyaan Siapa saja yang dalam terlibat dalam berdirinya televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal di Kediri?

*“KSTV sendiri pada dasarnya didirikan sebagai bentuk kepedulian dan ikut serta dalam program pemerintah dalam mencerdaskan masyarakat. KSTV hadir ditengah masyarakat kota Kediri dan sekitarnya, bukan merupakan stasiun televisi swasta yang pertama, namun maju sebagai wadah atau wahana dan sarana untuk turut ambil bagian dalam mengembangkan potensi kekayaan sumber daya manusia dan budayanya yang ditata apik dalam suatu program acara televisi. Yang terlibat didalam pendirian murni swasta lokal atau pengusaha lokal dengan di topang oleh SDM daerah yang unggul.”*

Dari hasil wawancara dengan Yakup, pemerintah juga terlibat dalam melestarikan budaya lokal, karena KSTV ikut serta dalam program pemerintah dalam mencerdaskan bangsa, KSTV maju untuk meningkatkan sumber daya alam yang ada. Kemudian penelitian melanjutkan pertanyaan yang terakhir ke informan, bagaiman manajer news dan program, Yocub Bastian Elbash 32 tahun, dengan panggilan akrab yakup, peneliti bertanya Bagaimana respon masyarakat tentang tayangan budaya di KSTV?

*“Kalau menilai ini saat sudah cukup diterima di masyarakat contohnya satu kasus seperti ini program ketoprak tayang sabtu, minggu satu lakon, kita tayang satu tema kita tayangkan dua kali, masyarakatnya banyak yang telepon protes itu bukan kelanjutanya, dapat terlihat juga ketika program wayang dan jaranan tayang, masyarakat Kediri banyak yang menyaksikan tayangan wayang, meskipun tayangan malam, karena di buat hiburan bagi masyarakat yang suka bergadang. Program jaranan banyak di nikmati masyarakat, contoh satu kasus ketika kita selesai meliput program jaranan ada masyarakat yang telpon di KSTV tanyak, untuk minggu depan pertunjukan jaranan tayang dimana, untuk musik etnis masyarakat juga banyak yang telepon di KSTV, karena kami buka kesempatan bagi pemirsa untuk berinteratif secara langsung.”*

Dari hasil wawancara dengan informan yang akrab di panggil pak Yakup oleh peneliti, respon masyarakat sudah amat baik dengan hadirnya program budaya yang ditayangkan KSTV, Karena banyak masyarakat yang sering telepon ke KSTV untuk bertanya tentang lokasi pengambilan gambar atau lokasi dimana budaya itu tayang dan ada juga masyarakat yang protes dengan tayangan program acara di televisi lokal KSTV. Sangat menarik memang wawancara peneliti dengan informan, bagaiman manajer news dan program, Yocub Bastian Elbash 32 tahun, dengan panggilan akrab Yakup.

Untuk menemukan penjelasan lebih dalam tentang pelestarian budaya lokal maka peneliti datang langsung ke kantor KSTV yang berlokasi di Kediri, dengan menemui pak Didik, informan yang akrab di panggil pak Didik 40 tahun, wawancara di lakukan diruang editing, Dengan bertanya bagaimana pelestarian budaya lokal di KSTV?

*“ Saya bagian editing hanya membentuk atau mengemas tayangan budaya dengan bagus agar dapat dinikmati pemirsa, contohnya ketika program ketoprak kita tidak bisa live, karena tugas saya memberikan animasi yang berbeda jadi masyarakat tidak disunguhkan asli ketoprak, tayangan ketoprak tidak bisa langsung diberi efek. Untuk program wayang yang tayang live saya hanya mengatur suara yang masuk, karena tidak membutuhkan efek, untuk program jaranan yang live saya hanya mengatur suara, kalau tayangan jaranan yang tidak live saya menghilangkan gambar yang jelek yang masuk dikamera, di musik etnis saya hanya mengatur suara penyanyinya. Dalam mengerjakan atau mengedit setiap tayangan budaya saya tidak sendiri ditemani dengan teman saya namanya Seno”<sup>36</sup>.*

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara langsung dengan pak didik pada tanggal 11 november 2013 pukul 10.13.

Dari hasil wawancara dengan informan yang akrab peneliti panggil pak Didik, ketelibatanya dalam pelestarian budaya lokal di KSTV dengan memberikan tayangan yang dapat menarik pemirsa dengan cara memberi efek dan memperbaiki suara-suara yang jelek, dalam setiap tayangan budaya. Sangat menarik hasil wawancara dengan pak Didik. Kemudian Peneliti melanjutkan penelitian dengan mencari informan yang ada di kantor KSTV.

Peneliti melakukan wawancara dengan Yeti 35 tahun, bagaiman program di KSTV. Pangilan akrab peneliti mbak Yeti, Penelitian dilakukan secara langsung di ruang loby kantor KSTV, wawancara dengan informan dilakukan dengan santai. Peneliti bertanya berapa kali tayangan budaya di KSTV?

*“Kalau budaya seminggu sekali memang ada yang program kusus ada yang regular, dan jalan-jalan kita juga ada yang mengangkat budaya kuliner, kalau budaya setiap minggu tidak on time, budaya yang pasti tayang tiap minggu wayang. Untuk wayang Kita kebanyakan teapung Cuma ada juga wayang kusus, kusus wayang kita tayang tiap kamis malam jam 10 kusus wayang kita tiap minggu, satu minggu pasti ada tayangan wayang budaya yang sering diangkat ketoprak, wayang, dan jalan-jalan kalau di kediri kita mengangkat budaya jaranan, di tulungagung beda lagi. Kita juga pernah dapat penghargaan, kayak kemari kita ikut partisipasi acara disitus bung karno di Wates kita dapat penghargaan dari pihak sana karena di sana ada festival seni budaya.”<sup>37</sup>*

---

<sup>37</sup> Wawancara langsung dengan yetik di kantor KSTV, 17 april 2014, pukul 11,40

Dari hasil wawancara langsung dengan informan yang akrab di panggil peneliti mbak Yeti, budaya yang lebih sering ditayangkan ketoprak dan wayang yang lebih sering setiap satu minggu sekali. KSTV juga sering dapat penghargaan dari instansi yang terkait, selain itu untuk budaya KSTV juga menayangkan program acara jalan-jalan untuk mengangkat budaya yang ada disekitar kota Kediri. Masih di kantor KSTV peneliti mencari informan, dan wawancara dengan *crew* magang di KSTV yang akrab peneliti panggil Riko, 19 tahun, dengan melanjutkan pertanyaan bagaimana menurut anda dengan peran media KSTV dalam melestarikan budaya lokal?

*“Menurut saya bagus, karena dapat melestarikan budaya yang lama,saya disini masih baru.”*

Dari hasil wawancara dengan Riko *crew* magang di KSTV, peran Televisi lokal KSTV sangat menarik untuk di ikuti televisi lokal lainnya, karena tayangan yang di sajikan mengangkat budayayang hampir puna. kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan apa pernah terlibat dalam melestarikan budaya?

*“Pernah Waktu Ikut Meliput Tayangan Jaranan DI Desa Ngajar, tanpa di Panggil Saya didamping Mas Agus datang kesana untuk meliput tayangan budaya jaranan”.*

Dari hasil wawancara dengan riko, yang pernah terlibat dalam pelestarian budaya jarana,di daerah sekitar Kediri. Dengan cara mencari informasi tanpa harus di panggil. Kemudian peneliti melanjutkan Pertanyaan jam berapa tayangan budaya di KSTV?

*“Ditayangkan malam untuk jaranan biasa sore, tayangan budaya kebanyakan yang live.”<sup>38</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Riko yang sangat merespon dengan peran televisi lokal dalam melestarikan budaya lokal, karena dapat mengangkat kembali budaya yang telah luntur dengan adanya budaya baru.

Dari hasil wawancara dengan informan manajer news dan program, Yocub Bastian Elbash 32 tahun, dan berapa *Crew* dari televisi lokal KSTV. Peneliti terjun langsung kemasyarakat untuk untuk proses pengambilan data tentang respon masyarakat tentang peran televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal dikediri. Peneliti tidak meminta data dari KSTV melainkan langsung wawancara dengan masyarakat Kediri. Informan yang akan di wawancari seorang ibu rumah tangga, reni aseh 38 tahun yang panggilan akrab penelitian reni. Peneliti wawancara dirumah reni, yang berada di desa wates. Bagaimana respon tentang melestarikan budaya lokal dalam program acara di Kediri?

*“Sangat bagus, dengan begitu budaya di kediri yang hampir luntur dapat terangkat lagi dengan perkembangan jaman, saya sendiri juga sering menikmati tayangan budaya di KSTV.”*

Dari wawancara dengan reni asih peneliti melanjutkan pertanyaan, kenapa anda suka tayangan budaya di KSTV?

*“Karena sangat bagus ceritanya, dan sesuai dengan budaya jawa timur, kebetulan di kstv juga sering menayangkan budaya jwa timur khususnya wayang dan ketoprak”.*

---

<sup>38</sup> Wawancara langsung dengan riko di kantor KSTV, 17 april 2014, pukul 12,00 wib

Dari hasil wawancara dengan informan tayangan budaya di KSTV memang sangat bagus, budaya yang di tampilkan sesuai dengan budaya asli jawa timur. Sangat menarik respon dari masyarakat sehingga peneliti melanjutkan Pertanyaan terakhir dengan informan reni asih, menurut anda bagaimana dengan peran televisi lokal di KSTV?

*“Cukup bagus, karena yang sering saya lihat kstv juga menayangkan jaranan dari luar kediri, kadang tayangan wayang dari luar kediri, saya selalu melihat tayangan budaya di KSTV, jarang sekali tv lokal di Kediri yang menyiarkan tayangan budaya dengan waktu satu jam”<sup>39</sup>.*

Dari hasil wawancara informan yang panggilan akrab reni, Sangat senang dengan adanya televisi budaya, karena dapat melestarikan budaya jawa timur. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian dengan mencari informan, di tempat yang berbeda. Peneliti melanjutkan wawancara dengan informan seorang pelajar SMA yang akrab di panggil shinta 18 tahun. peneliti melanjutkan pertanyaan bagaimana respon tentang televisi loka yang melestarikan budaya lokal?

*“Menurut saya dengan adanya tayangan budaya di KSTV dapat menjadikan wada espersi bagi kita anak muda. Agar kami juga ikut serta melestarikan budaya jawa yang hampir hilang dengan adanya internet. Saya juga ikut sanggar teater ketika ada acara sekolah kami juga sering meng kirim cd ke KSTV. KSTV TV lokal yang beda dengan TV lainnya, karena sering mengikat budaya loka terkadang juga luar kediril, meskipun tayagan budaya hanya tayang satu mingggu sekali, Saya paling senang lihat music campursari.”<sup>40</sup>*

---

<sup>39</sup> Wawancara langsung dengan reni di daerah wates 18 april 2014, pukul 09.00 wib,

<sup>40</sup> Wawacara langsung dengan shinta seorang pelajar, 19 april 2014, pukul 13.00



Dari wawancara dengan informan seorang pelajar panggilan akrabnya shita di rumahnya, bahwa KSTV menjadi wadah ekspresi anak muda, karena tayang budaya. pembentukan televisi budaya menjadikan KSTV lebih maju karena dapat melastarikan budaya yang telah luntur.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa masyarakat dari remaja hingga dewasa sangat merespon tayangan budaya yang disiarkan di televisi lokal KSTV. Tayangan dan program acara yang di tayangkan mengangkat budaya asli Jawa Timur. Budaya yang disiarkan asli budaya lokal Kediri dan sekitar wilayah kota Kediri.

Selain hasil wawancara, peneliti juga menjelaskan program acara yang disajikan KSTV, sangat erat sebagai media komunikasi, Informasi, Edukasi, dan Hiburan yang berkualitas di daerah sekarisidenan Kediri dan sekitarnya. Program acaranya antara lain: Warta6, Lestari budaya, Musik kita, Damar jati, Plisiran bareng mbah karso, Nyus KSTV, Sakina, icip-icip, Krasi kuliner, goser, Musik asik, Dolan plus, Clup malam, Togar, Sanggar budaya, dan belajar Bersama bagong. Program acara yang di kelompokkan sesuai dengan Segmentasi program acara.

Maka program acara di KSTV dikemas secara lengkap dan berkualitas agar mampu diserap seluruh lapisan masyarakat berikut ini segmentasinya :

1. News atau berita.
2. Talkshow atau dialog
3. Entertainment atau hiburan
4. Program Khusus anak dan remaja
5. Program Khusus Remaja
6. Program Khusus Dewasa dan Segalah usia